

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini fenomena menikah di usia muda bukanlah menjadi hal yang asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi hal yang cukup lumrah dikarenakan memang apabila dilihat dari sejarahnya, di Indonesia banyak sekali perempuan berusia dibawah 20 tahun memilih untuk menikah. Baik karena keinginan orang tua ataupun karena sebuah mindset umum dimana setinggi apapun pendidikan seorang wanita akhirnya mereka akan bekerja di dapur juga atau menjadi seorang ibu rumah tangga. Sehingga alasan itulah yang kadang menjadi dasar kenapa di Indonesia terjadi pernikahan di usia muda.

Namun pada saat ini dengan perkembangan teknologi dan zaman, faktor yang menjadikan seorang perempuan memilih untuk menikah muda sangatlah beragam. Baik karena perekonomian keluarga, pemahaman agama maupun karena sebuah “kecelakaan” dimana pada saat ini kenakalan remaja berupa seks bebas sudah sangat memprihatinkan. Menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan, pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan itu sendiri biasanya terdapat batasan-batasan usia minimal seseorang untuk menikah. Seperti di Indonesia telah diatur dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 7 (1) yang berisi “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun”. Padahal idealnya usia perkawinan yang mengacu kepada kesehatan reproduksi, tentunya harus diatas 20 tahun. Dr. dr. Poedjo Hartono, Sp.OG(K) (JPnn.com, 2018) mengemukakan ketika seorang wanita sudah mengalami menstruasi, alat produksinya sudah bisa bekerja. Meski demikian, kondisinya belum maksimal. Kondisi rahim relatif lebih rentan dibandingkan usia matang dan karena mulut rahim sangat peka untuk terinfeksi virus HPV kalau suami membawa. maka ke depannya bisa berdampak kurang bagus, lalu dari segi fisik, idealnya pernikahan dilakukan diatas umur 20 tahun.

Pasalnya, di usia tersebut, kondisi alat reproduksi atau rahim sudah sangat matang. Sehingga resiko saat melakukan hubungan seksual dan mengandung lebih minim.

Di Indonesia berdasarkan data BPS, mereka yang digolongkan pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang. Dari catatan BPS, provinsi dengan jumlah persentase pernikahan muda tertinggi adalah Kalimantan Selatan sebanyak 22,77%, Jawa Barat (20,93%), dan Jawa Timur (20,73%). Sebagai perbandingan, pada 2017 persentase pernikahan dini di Jawa Barat mencapai 17,28%. Angka itu lebih rendah dari Jawa Timur (18,44%) dan Kalimantan Selatan (21,53%). Peningkatan persentase pernikahan muda pada 2018 di Jawa Barat jauh lebih signifikan dibandingkan provinsi lainnya. (Amin & Setyawan, 2019)

Perkawinan yang terjadi di usia dini sebenarnya memberi risiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada kesehatan reproduksinya. Perkawinan usia dini juga akan memengaruhi pengetahuan dalam memberikan pola asuh anak yang baik dan benar. Pola asuh tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Karena dalam masa pengasuhan, pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah dari lingkungan terkecil disekitar mereka yaitu lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga terdiri dari ayah dan ibu. Dan disitulah pembentukan kepribadian atau karakter anak dimulai.

Namun dengan usia muda tersebut mampukah sang ibu memberikan pola asuh yang baik dan benar kepada anak, sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh sang ibu tersebut masihlah sangat minim. Padahal pemberian pola asuh sangatlah penting dan berpengaruh pada perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan emosional anak. Menurut Filtri (2017:33) Emosi itu sendiri adalah perasaan yang banyak berdampak terhadap perilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dari dalam individu.

Menurut Santrock (2002, hlm.205) Emosi adalah warna dan music kehidupan, dan tali yang menyatukan orang-orang. Emosi perasaan atau afek, yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang penting baginya. Perkembangan emosi pada anak terbentuk sesuai dengan rangsangan dan contoh yang diberikan orang-orang yang berada disekitar anak. Salah satunya adalah keluarga. Perkembangan emosi anak adalah yang

Yulia Fahmi, 2020

*POLA ASUH IBU YANG MENIKAH DIUSIA MUDA ALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan emosi anak seperti marah, sedih, senang, dan lain sebagainya yang mengarah kepada psikologi anak.

Pada saat ini banyak sekali ibu yang menelantarkan anaknya. Baik itu karena harus bekerja ataupun karena ibu tersebut belum memiliki rasa tanggung jawab untuk mengurus dan mengasuh anaknya. Hal ini menyebabkan sang anak akan diasuh dan dirawat oleh orang terdekat lainnya seperti kakek dan neneknya yang dimana kakek dan neneknya lebih bersikap memberi bimbingan dan memberi kebebasan dengan batasan dan melakukan observasi pada anak, sehingga anak merasa senang dan ceria namun adapula anak yang merasa agresif dan ingin menang sendiri dikarenakan pengasuhan orangtua yang cenderung membiarkan anak sesuka hatinya.

Peneliti menganggap topik pola asuh yang digunakan oleh ibu yang menikah diusia muda sangatlah penting karena berpengaruh pada perkembangan emosional pada anak. Tujuannya yaitu sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan mengenai pola asuh anak yang baik dan benar agar perkembangan emosional pada anak dapat berkembang dengan baik. Maka disini peneliti berniat untuk meneliti para ibu yang menikah diusia rentang dari 15–19 tahun dan telah memiliki anak usia 4-5 tahun di wilayah Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran ibu yang menikah diusia muda di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk pola asuh yang digunakan oleh ibu yang menikah diusia muda?
- 1.2.3 Bagaimana perkembangan emosional pada anak dari pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang menikah diusia muda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran ibu yang menikah diusia muda di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah
- 1.3.2 Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan oleh ibu yang menikah diusia muda.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perkembangan emosional pada anak yang ibunya menikah diusia muda

#### **1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat teoritis dari hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian tentang parenting mengenai pola asuh ibu yang menikah diusia muda dalam perkembangan emosional anak.
- 1.4.2 Manfaat praktis dari hasil penulisan ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada calon orang tua khususnya wanita yang ingin menikah diusia muda tentang pentingnya ilmu perkembangan emosional anak sehingga ibu yang hendak menikah diusia muda memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal memilih jenis pola asuh dalam mendidik anak

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Diawali oleh bab pendahuluan dan diakhiri oleh kesimpulan dan saran, dengan rincian sebagai berikut:

- 1.5.1 BAB I pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian.
- 1.5.2 BAB II kajian pustaka yang memaparkan tentang teori-teori dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian di bab 1 mengenai pola asuh, macam-macam pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh, dan tentang perkembangan emosi anak.
- 1.5.3 BAB III metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data yang menggambarkan dan menjelaskan cara kerja penelitian.
- 1.5.4 BAB IV temuan dan pembahasan yang memaparkan tentang uraian dari temuan-temuan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan teknik analisis data yang sudah dibuat dalam bab 3.

- 1.5.5 BAB V simpulan dan rekomendasi yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitiain serta sebuah rekomendasi untuk masyarakat dan orangtua pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan sebuah rekomendasi untuk masyarakat dan orangtua.
- 1.5.6 Daftar pustaka memaparkan semua sumber dan rujukan teori yang digunakan dalam penelitian skripsi, dan lampiran yang berisikan dokumen yang digunakan dalam penelitian